



Analisis Penerapan Program Smart School Di Sman 13 Takalar

Sitti Nurhidayat¹, Pattaufi², Nurhikmah H³

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) menganalisis penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar, 2) menganalisis sarana dan prasarana dalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar, 3) menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber peneliti yaitu, kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru dan siswa di SMAN 13 Takalar yang berlokasi di kabupaten takalar desa bontokassi. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Proses analisis data mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program *smart school* dalam proses pembelajaran di SMAN 13 Takalar telah memberikan dampak positif terhadap guru dan siswa. Kehadiran program ini telah membantu guru dalam hal mengajar serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pengadaan sarana dan prasarana dalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar masih belum terpenuhi dengan baik. Adapun bantuan sarana ini masih terbilang terbatas sehingga dilakukan *moving class* agar semua siswa bisa mendapatkan pembelajaran *smart school*. Faktor pendukung dalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar yaitu tidak terlepas dari dukungan dari pihak sekolah, siswa dan guru pendamping. Semua pihak tersebut, saling bekerja sama dalam mendukung kelancaran penerapan program *smart school* ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet yang kurang stabil, ketidakselarasan jadwal pembelajaran di sekolah dengan jadwal pembelajaran *smart school* dan keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya langsung kepada guru *smart school*.

Kata Kunci: Penerapan, Program *Smart School*, Sarana dan Prasarana.

(*) Corresponding Author: sittinurhidayat341@gmail.com

How to Cite: Nurhidayat, S., Pattaufi, P., & H, N. (2026). ANALISIS PENERAPAN PROGRAM SMART SCHOOL DI SMAN 13 TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.C), 197-206. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13594>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan era digital. Kemajuan teknologi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar global yang terhubung secara global di mana siswa ditempatkan sebagai pusat proses pembelajaran dan dikelilingi oleh beragam sumber belajar dan layanan e-learning. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar melalui perangkat seperti ponsel, laptop, atau perangkat *IT* lainnya (Akbar & Noviani, 2019).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menghadirkan inovasi di bidang pendidikan melalui program *smart school* yaitu, satu standar, satu guru dan satu susel. program ini menerapkan system pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan dengan tujuan pemeratakan standar dan kualitas pembelajaran di seluruh SMA negeri di Sulawesi Selatan. Melalui program ini, materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru-guru terpilih melalui studio pusat dan diterima oleh siswa di sekolah-sekolah melalui perangkat smart tv. Dinas Pendidikan telah memilih 70 guru yang dianggap paling baik atau memiliki metode paling efektif dalam mentransfer pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan digunakan sebagai pedoman bagi Satuan Pendidikan dalam mengelola potensi dan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Menurut Aditya Hans (2016), mengatakan *smart school* didefinisikan sebagai sekolah yang mengimplementasikan solusi berbasis teknologi dalam rangka meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar yang mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja secara terukur. Pengenalan sekolah pintar menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih intensif, interaktif dan optimal dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagai bentuk investasi dalam dunia pendidikan, sekolah pintar hadir dengan beragam fitur yang memudahkan penerapan kurikulum dan metode pembelajaran.

Penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Kehadiran program *smart school* ini guru-guru merasa sangat terbantu. Program *smart school* menyediakan materi interaktif sehingga proses belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan menggunakan program ini, siswa SMAN 13 Takalar bisa mengakses lebih banyak pembelajaran secara langsung melalui pembelajaran *smart school*. Siswa akan mengikuti dan menyimak pembelajaran *smart school* melalui *smart TV* yang telah terpasang di dalam setiap kelas.

Dalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar tidak sedikit kendala yang dihadapi seperti akses jaringan yang kadang-kadang tidak mendukung serta fasilitas sekolah yang belum memadai. Penerapan program *smart school* di sekolah SMAN 13 Takalar mempunyai faktor penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran penggunaan teknologi salah satunya ialah akses jaringan yang kurang mendukung serta penyediaan fasilitas sekolah yang belum memadai dalam menjalankan sebuah program tersebut. Meskipun program ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta jaringan internet. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Takalar, Kabupaten Takalar. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

Program *smart school* ini merupakan program inovatif dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat SMA negeri. Program ini menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan serentak. Setiap sekolah dilengkapi *smart tv* yang terhubung langsung dengan dinas pendidikan untuk bisa menjangkau pelaksanaan program ini. Melalui program ini, materi pembelajaran disampaikan secara langsung dan seragam dari studio di dinas pendidikan dan diterima oleh siswa di berbagai sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan program ini bersifat terpusat, di mana materi disiarkan langsung dari Dinas Pendidikan ke seluruh sekolah secara *real time*. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah mengatakan bahwa pihak sekolah menyambut baik pelaksanaan program ini karena dianggap sejalan dengan perkembangan teknologi dan memberi kemudahan akses bagi siswa. Sementara itu, guru menyampaikan bahwa sistem ini memungkinkan seluruh sekolah menerima materi pembelajaran secara serentak dari sumber yang sama, sehingga menciptakan standarisasi materi ajar di tingkat provinsi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini diketahui sebagai inisiatif dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Program *smart school* diterapkan dengan menyediakan perangkat televisi *smart* yang terhubung langsung dengan studio penyiaran milik Dinas Pendidikan. Melalui perangkat tersebut, pembelajaran disampaikan secara serentak dan interaktif kepada seluruh sekolah negeri tingkat SMA di wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar sejauh ini berjalan dengan baik. Mayoritas guru menyatakan bahwa program ini telah diimplementasikan secara teratur dengan menyesuaikan jadwal yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *smart school* berjalan dengan lancar. Materi dari studio pusat dapat disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik oleh sekolah. Pembelajaran berbasis *smart school* mendapat respons positif dari guru dan siswa karena mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, guru pendamping pembelajaran *smart school* menunjukkan bahwa pemerintah telah menyediakan fasilitas di sekolah untuk mendukung penerapan program *smart school*.

Pelaksanaan *smart school* memberikan pengaruh positif terhadap siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah penerapan *smart school*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, program

smart school dinilai memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa di SMAN 13 Takalar, baik dari segi keaktifan, pemahaman materi, maupun semangat belajar. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah, *smart school* dianggap lebih menarik karena penyajian materi yang bersifat visual dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar dalam kegiatan pembelajaran tergolong cukup efektif. Program ini memberikan dukungan yang nyata bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis *smart school* terbukti dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar dari guru di sekolah, tetapi juga mendapatkan pembelajaran dari guru *smart school* yang berkompeten. Penerapan *smart school* menghadirkan pengalaman belajar yang menarik karena materi disampaikan secara visual melalui *smart tv* dengan tampilan yang interaktif, serta penjelasan dari guru *smart school* yang mudah dipahami sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa cenderung meningkat, meskipun peningkatannya tidak merata pada semua siswa. Namun demikian, program ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana dalam Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

Program *smart school* mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, dalam penerapan program *smart school*, sekolah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fasilitas pendukungnya. Pelaksanaan *smart school* di SMAN 13 Takalar telah memberikan pengaruh positif, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat *smart tv*, serta infrastruktur pendukung lainnya. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga tidak terlepas dari peran Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan bantuan langsung berupa sarana pendukung. Program *smart school* ini ditujukan bagi siswa kelas XII di seluruh SMA negeri, dengan menyalurkan bantuan yang disesuaikan dengan jumlah kelas XII di masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, diketahui bahwa SMAN 13 Takalar telah memperoleh bantuan fasilitas pendukung program *smart school* dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Bantuan tersebut meliputi empat unit *smart tv* serta jaringan internet yang terhubung langsung dengan studio pusat di Dinas Pendidikan. Namun demikian, jumlah fasilitas yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sekolah. Saat ini, SMAN 13 Takalar memiliki enam kelas, sementara *smart tv* yang tersedia hanya empat unit. Kondisi ini mengharuskan pihak sekolah untuk melakukan mengatur ulang jadwal agar seluruh kelas dapat bergantian menggunakan pembelajaran *smart school*.

Pemerintah telah memberikan bantuan *smart tv* untuk pelaksanaan pembelajaran *smart school* di SMAN 13 Takalar. Namun bantuan tersebut masih terbilang sangat terbatas, jumlah kelas XII di SMAN 13 Takalar terdapat enam kelas sedangkan bantuan yang diberikan hanya empat unit *smart tv*. Tidak semua kelas siswa mendapatkan *smart tv*, oleh karena itu siswa harus berpindah-pindah kelas ketika ada jadwal pembelajaran *smart school* secara *live streaming*. Kondisi ini mengharuskan untuk melakukan *moving class* agar semua siswa dapat menggunakan pembelajaran *smart school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyampaikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar sangat dipengaruhi oleh dukungan dari

pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana berupa *smart tv* dan jaringan *smart school* sebelum program diterapkan di sekolah. Pemerintah tidak langsung menerapkan program *smart school* tanpa terlebih dahulu melengkapi sekolah dengan perangkat pendukung yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, guru pendamping pembelajaran *smart school* menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki jaringan internet yang stabil dan memadai dari pemerintah untuk mendukung kegiatan belajar dalam program *smart school*.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar telah memberikan dampak positif, dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa, hal ini tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan infrastruktur lainnya. Pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar mendapatkan dukungan penuh dari dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan melalui bantuan langsung berupa sarana pendukung. Adapun bantuan yang diterima di SMAN 13 Takalar mencakup empat unit *smart tv* serta fasilitas jaringan *smart school*. Bantuan tersebut hanya mencakup sarana dalam pengoperasian pelaksanaan *smart school*, sementara prasarana seperti ruang kelas yang digunakan disiapkan oleh sekolah tersebut. Namun, bantuan yang diberikan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah kelas yang tersedia, sehingga tidak semua kelas mendapatkan fasilitas sarana yang diberikan. Sehingga siswa harus berpindah-pindah kelas sesuai jadwal dari dinas pendidikan agar bisa mengikuti pembelajaran *smart school* secara *live streaming*.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan program *smart school* tidak terlepas dari dukungan penuh pihak sekolah. Pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar menunjukkan adanya peran aktif dari pihak sekolah, kesiapan guru dalam mendampingi proses pembelajaran di kelas, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar. Faktor utama berasal dari kesiapan internal sekolah, baik dari aspek sumber daya manusia maupun ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, kesiapan guru dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan program tersebut.

Lebih lanjut wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran *smart school* merupakan faktor penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Pihak sekolah berupaya memberikan dukungan maksimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Upaya tersebut dilakukan agar pelaksanaan *smart school* tetap berjalan dengan baik setiap hari, meskipun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah masih belum sepenuhnya mencukupi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian menggunakan angket, guru pendamping pembelajaran *smart school*, menunjukkan bahwa pimpinan sekolah telah mendorong dan mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi, pimpinan sekolah memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan program *smart school*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program *smart school* meliputi kesiapan pihak sekolah, guru, dan siswa, serta ketersediaan sarana dan

prasarana. Kesiapan sekolah dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa. Peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran *smart school* di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, dukungan dari berbagai pihak, kesiapan siswa dalam menerima dan beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan teknologi serta keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa, menjadi faktor utama dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran program *smart school*.

2) Faktor Penghambat

Penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Program ini merupakan langkah inovatif dalam menghadirkan metode pembelajaran yang lebih modern. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini tetap menghadapi berbagai hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan jaringan internet, yang kadang mengganggu proses penyampaian materi secara langsung. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih siap mengambil alih pembelajaran apabila terjadi gangguan teknis secara tiba-tiba. Selain kendala jaringan, ketidaksesuaian antara jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dengan jadwal internal di sekolah juga menjadi hambatan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan sekolah harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu agar selaras dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa salah satu kendala yang dihadapi, ketidaksesuaian jadwal antara jadwal yang dikirim oleh Dinas Pendidikan dengan jadwal internal sekolah, yang mengharuskan sekolah melakukan penyesuaian terlebih dahulu agar sesi *live smart school* sesuai dengan mata pelajaran dan guru yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa gangguan jaringan sering terjadi, terutama saat cuaca buruk seperti hujan. Selain itu, karena program *smart school* diakses secara bersamaan oleh banyak sekolah di Sulawesi Selatan, koneksi internet kadang menjadi lambat atau terputus, sehingga siswa tidak dapat mengikuti materi secara tepat waktu. Kendala lain yang muncul terkait dengan durasi pembelajaran yang terbatas. Sesi *live smart school* biasanya hanya berlangsung sekitar 30 menit, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk bertanya atau mendalami materi lebih jauh. Guru menilai bahwa waktu yang singkat ini membuat pembelajaran kurang optimal, terutama bagi siswa yang memerlukan penjelasan tambahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penerapan program *smart school*, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup mempengaruhi kelancaran program. Salah satu kendala utama adalah ketidakstabilan jaringan internet, yang kadang terganggu secara tiba-tiba sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan antara jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dengan jadwal internal sekolah juga menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan penyesuaian dan koordinasi yang intens agar pembelajaran langsung dapat sesuai dengan alokasi waktu dan mata pelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah. Selanjutnya, keterbatasan durasi sesi pembelajaran menjadi kendala lain, karena penyampaian materi secara langsung biasanya hanya berlangsung sekitar 30 menit, sementara sisa waktu pembelajaran dilanjutkan oleh guru mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, selama sesi *live streaming* pembelajaran *smart school* interaksi antara siswa dan guru dari *smart school* masih terbatas. Pada akhir sesi, guru *smart school*

memang memberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi karena banyak sekolah yang mengakses program ini secara bersamaan, siswa harus cepat dan tepat dalam mengajukan pertanyaan karena waktu yang tersedia sangat singkat. Akibatnya, siswa di SMAN 13 Takalar terkadang tidak sempat bertanya jika kesempatan itu sudah digunakan oleh siswa dari sekolah lain. Oleh karena itu, siswa biasanya hanya dapat menyampaikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa jaringan internet yang kurang memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran *smart school*. Program ini memerlukan akses jaringan yang stabil untuk pelaksanaan pembelajaran melalui *live streaming*. Faktor penghambat lain, seperti ketidaksesuaian jadwal antara sekolah dan Dinas Pendidikan serta durasi sesi pembelajaran yang terbatas, juga memengaruhi keberhasilan program. Gangguan pada jaringan internet menyebabkan keterlambatan siswa dalam mengakses materi, sementara waktu yang singkat membatasi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi secara lebih mendalam.

2. Pembahasan

a. Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

Program *smart school* menyelenggarakan proses pembelajaran yang disampaikan secara langsung dan seragam melalui studio di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Materi pembelajaran disiarkan secara *live streaming* ke sekolah-sekolah yang sudah dilengkapi perangkat *smart TV* yang terpasang di dalam kelas dan terhubung langsung ke studio Dinas Pendidikan.

Pembelajaran menggunakan program *smart school* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi disajikan dengan visualisasi yang menarik melalui video pembelajaran oleh guru *smart school*. Penyampaian materi secara visual di *smart tv* yang menarik, ditambah dengan penjelasan guru *smart school* yang mudah dipahami, memberikan pengaruh positif terhadap minat dan semangat belajar siswa. Selanjutnya, sesi pendalaman materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMAN 13 Takalar juga memberikan dampak positif, karena keberadaan program *smart school* mampu menambah motivasi belajar siswa. Dampak positif lainnya adalah peningkatan hasil belajar siswa, di mana pemahaman mereka terhadap materi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode *smart school*. Meski demikian, peningkatan ini tidak terjadi secara merata pada semua siswa; beberapa siswa yang cenderung kurang aktif tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran *smart school* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan memberikan efek visualisasi yang menarik pada tampilan video pembelajaran oleh guru *smart school*. Hal tersebut dikarenakan oleh penyajian materi secara visual melalui *smart TV* yang menarik, serta penjelasan dari guru-guru *smart school* yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarni et al., (2023) bahwa pelaksanaan program *smart school* sudah bisa dikatakan efisien karena dilihat dari dua cara yakni efisiensi secara teknis dan efisiensi secara program dimana dilakukan oleh tim pelaksana yaitu guru yang ada di sekolah serta perangkat dan sumber daya yang telah tersedia dalam pelaksanaan program tersebut, dikatakan efisiensi karena program berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya program *smart school* di sekolah telah memberikan dampak positif, khususnya dalam mempermudah proses pembelajaran, penyajian materi dengan tampilan yang menarik serta metode belajar yang lebih variatif sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang seiring dengan peningkatan hasil belajarnya. Namun, pelaksanaan *smart school*

belum tentu memberikan efek yang sama bagi semua siswa, karena diantaranya mereka justru mengalami kesulitan untuk fokus saat menggunakan pembelajaran *smart school*.

b. Sarana dan Prasarana dalam Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

Program ini bertujuan untuk menyetarakan standar pembelajaran antara sekolah di wilayah perkotaan dengan sekolah yang berada di wilayah pedesaan. Program ini dikhususkan pada siswa kelas XII di seluruh SMA negeri di Sulawesi Selatan. Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan melakukan pengadaan *smart tv* dan perangkat pendukung lainnya dalam hal mendukung layanan pembelajaran *smart school* ke semua SMA negeri di Sulawesi Selatan.

Bantuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan berupa *smart tv* dan jaringan internet belum sepenuhnya mencakup seluruh kebutuhan kelas yang ada di SMAN 13 Takalar. Bantuan dari Dinas Pendidikan mencakup sarana utama yaitu *smart tv* dan fasilitas jaringan, sementara prasarana seperti ruang kelas tetap menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Meskipun demikian, bantuan yang diberikan masih tergolong terbatas jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada di SMAN 13 Takalar. Hal ini menyebabkan tidak semua kelas dapat secara langsung menikmati pembelajaran *smart school* secara bersamaan. Dengan demikian, siswa harus berpindah-pindah kelas sesuai dengan jadwal yang ada di studio *smart school* untuk mengikuti sesi pembelajaran *smart school* secara *live streaming*. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana yang tersedia, dimana sekolah hanya menerima bantuan 4 unit *smart tv*, sementara jumlah kelas XII ada 6 kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kasmawati et al., (2023) bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam penerapan program *smart school*. Hal ini terlihat bahwa hanya beberapa ruang kelas yang memiliki fasilitas seperti televisi *smart* untuk mengakses pembelajaran *smart school*, sehingga kelas yang tidak memiliki fasilitas tersebut harus bergantian menggunakan ruang kelas yang sudah dilengkapi fasilitas televisi *smart*.

Berdasarkan hasil penelitian maupun penelitian sebelumnya, terlihat bahwa jumlah sarana yang disediakan masih tergolong terbatas. Hal ini menyebabkan siswa harus berpindah ke kelas yang memiliki *smart tv* untuk mengikuti jadwal pembelajaran *smart school*. Meskipun jumlah *smart tv* yang tersedia masih terbatas, pemanfaatannya sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaan program *smart school* belum dapat dikatakan sepenuhnya maksimal secara efektif.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Program *Smart School* di SMAN 13 Takalar

1) Faktor Pendukung

Pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan program. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan pihak sekolah, keterlibatan guru dan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran program *smart school*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Devia & Sahlani (2022) bahwa keberhasilan program *smart school* didukung oleh beberapa faktor penting. Seperti, tersusunnya materi pembelajaran yang bermutu dan sesuai tujuan, adanya tenaga ahli dan teknisi yang berkompeten, ketersediaan jaringan internet yang memadai, serta adanya kerjasama dan kolaborasi antara guru, siswa dan pihak sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan program *smart school* sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar berbasis teknologi seperti program *smart school*, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran *smart school*.

2) Faktor Penghambat

Meskipun pelaksanaan program *smart school* di SMAN 13 Takalar secara umum sudah berjalan dengan baik, namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran program *smart school*. Salah satu faktor penghambatnya adalah ketidakstabilan jaringan internet, di mana gangguan koneksi yang terjadi secara tiba-tiba dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran *smart school*.

Selain itu, ketidaksesuaian antara jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh dinas pendidikan dengan jadwal yang ada di sekolah juga menjadi kendala tersendiri. Selanjutnya, keterbatasan waktu dalam sesi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Durasi penyampaian materi secara langsung umumnya hanya berlangsung 1 jam Pelajaran, waktu yang terbatas juga mengakibatkan siswa tidak dapat kesempatan bertanya kepada guru *smart school*. Akibatnya, setelah sesi pembelajaran *smart school* selesai, guru pendamping di kelas berperan aktif untuk memperjelas dan memperdalam materi yang telah disampaikan oleh guru *smart school*. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Niswanti et al., (2024) bahwa penerapan *smart school* dalam proses pembelajaran masih menghadapi kendala. Salah satu permasalahan utama adalah jaringan internet yang kurang stabil, sehingga mengakibatkan penyampaian materi oleh guru *smart school* dinilai kurang efektif. Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan program *smart school* di SMAN 13 Takalar telah berjalan cukup efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan perangkat dan bahan ajar digital, kehadiran program ini mampu membantu secara efektif kepada guru dan siswa. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat yang belum memadai sehingga harus diterapkan sistem *moving class*, serta tanggung jawab sekolah terhadap penyediaan ruang kelas, menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Program ini didukung oleh peran aktif Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan melalui penyediaan perangkat digital, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru pendamping, dan siswa. Namun demikian, hambatan berupa jaringan internet yang kurang stabil, ketidaksesuaian jadwal pembelajaran, dan keterbatasan waktu interaksi dengan guru *smart school* perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Hans, W. (2016). *Modul 1 Smart School*.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Devia, A., & Sahlani, L. (2022). Implementasi Aplikasi Smart School Al-Wafa Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran PABP Selama Pandemi Covid-19. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 11-25.
- Kasmawati, Mutmainna, & Muhammad Dahlan. (2023). Pengaruh Penerapan SMART SCHOOL Di SMA Negeri 4 Pangkep . *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(1), 75-83.
- Niswanti, Suhardiman, Nurul, A., & Artikel, I. (2024). PENERAPAN PROGRAM SMART SCHOOL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 20 BONE. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.

- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumarni, S., Rahman, L., Haerunnisa, H., Rahayu, P., Bambang, B., Lestari, R. A., ... & Febrianti, N. (2023). Implementasi Program Smart School di SMA Negeri 2 Wajo. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 278-284.